BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sehubungan dengan usaha pemerintah dalam memperbaiki kinerja perusahaan-perusahaan di Indonesia, hal-hal yang harus diperhatikan adalah pengelolaan dan pengembangan sumber daya yang ada, hal tersebut ditujukan agar sumber daya yang tersedia dapat di manfaatkan secara efektif dan efisien di segala bidang. Penilaian kinerja adalah proses evaluasi seberapa baik wartawan mengerjakan pekerjaan mereka, dan kemudian mengkomunikasikannya kembali dengan para wartawan. Penilaian seperti ini disebut juga sebagai penilaian karyawan, evaluasi karyawan, tinjauan kinerja, dan penilaian hasil.

Salah satu sumber daya yang berada dalam ruang lingkup perusahaan yang harus dikelola dan di kembangkan secara keseimbangan yakni sumber daya manusia (SDM), karena “SDM” merupakan sumber pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang terakumulasi dalam diri anggota organisasi atau perusahaan”. (*Managing Partner The Jakarta Consulting Group* dalam Indriani, 2008 : 1)

Oleh karena itu, jatuh bangunnya sebuah perusahaan atau lembaga tergantung bagaimana kinerja para karyawan serta komunikasi yang terjalin diantara orang-orang yang berada di dalamnya. Dalam setiap pengelolaan wartawan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan atau lembaga, tentunya sangat dibutuhkan kerja sama antara elemen-elemen perusahaan agar pengelolaan tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat menciptakan karyawan yang memiliki kinerja yang baik. Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih fokus tentang strategi koordinator liputan dalam meningkatan kinerja wartawan divisi pemberitaan (*news*) PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV).

Usaha pemerintah tersebut sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti, yaitu strategi yang dilakukan oleh koordinator liputan (*news*) PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) terhadap para wartawan divisi pemberitaan (*news*).

Meningkatkan kinerja pegawai dalam konteks ini wartawan, membutuhkan strategi yang cerdas untuk dilaksanakan. Sedangkan definisi dari strategi adalah Rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat. Adapun pengertian dari strategi secara umum dan khusus yang akan diuraikan sebagai berikut:

Pengertian secara umum strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan Pengertian secara khusus strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan. (http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/08/konsep-strategi-definisi-perumusan.html)

Adapun strategi yang dilakukan oleh koordinator liputan divisi pemberitaan (*news*) PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) yaitu dengan diadakannya evaluasi pekerjaan rutin atau satu kali dalam seminggu. Berikut adalah *job description* dari seorang koordinator liputan divisi pemberitaan (*news*) PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) adalah :

1. Menentukan tugas dan wilayah kerja reporter/ *cameraman* setiap harinya
2. Memantau semua reporter/*cameraman* yang berada di lapangan
3. Memberi arahan tugas peliputan kepada semua reporter dan *cameraman* baik sebelum, sesudah atau sedang melakukan peliputan di lapangan

4. Bersama redaktur pelaksana, redaktur, dan koordinator liputan melakukan evaluasi hasil kerja reporter/*cameraman*, minimal satu kali dalam seminggu
5. Merekomendasikan (promosi) kepada redaktur pelaksana
6. Bila dianggap perlu, melaksanakan peliputan atau tugas reporter/*cameraman* lainnya.

Sumber: Divisi pemberitaan (*news*) PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV), Juni 2010.

Divisi pemberitaan (*news*) Bandung TV, memiliki wartawan-wartawan yang professional dalam mencari berita dilapangan. Dalam profesi kewartawanan semua orang dari disiplin ilmu apapun dapat masuk ke dalamnya, tidak hanya dari disiplin Ilmu Komunikasi spesialisasi Jurnalistik saja. Sehingga hal tersebut dapat dikatakan menjadi salah satu penyebab terjadinya kesalahan kesalahan pada wartawan itu sendiri, baik masalah etika pencarian berita, masalah teknik penulisan berita ataupun aturan profesi yang berlaku dalam dunia kewartawanan. Mungkin sudah seharusnya wartawan sebagai pelayan masyarakat berpendidikan minimal sarjana dan mempunyai sertifikasi mengenai pendidikan wartawan. Agar wartawan mempunyai pengetahuan lebih.

Wartawan atau *jurnalis* adalah seorang yang melakukan jurnalisme, yaitu orang yang secara teratur menuliskan berita (berupa laporan) dan tulisannya dikirimkan/ dimuat di media massa secara teratur. Laporan ini lalu dapat dipublikasi dalam media massa, seperti koran, televisi, radio, majalah, film dokumentasi, dan internet. Wartawan mencari sumber mereka untuk ditulis dalam laporannya; dan mereka diharapkan untuk menulis laporan yang paling objektif dan tidak memiliki pandangan dari sudut tertentu untuk melayani masyarakat.

Wartawan tidak terlepas akan media massa, kehadiran televisi sebagai salah satu jenis media massa yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia. Hal ini disebabkan oleh adanya sifat pokok yang dimiliki siaran televisi, yaitu selain dapat dilihat juga dapat didengar serta sifat-sifat lainnya seperti langsung, simultan, intim, dan nyata (Schultze, 1985: 23). Segala kelebihan yang dimiliki oleh televisi mengakibatkan televisi mampu memberikan daya ingat yang lebih lama kepada para masyarakat penggunanya. Sehingga hal ini cukup membuktikan bahwa siaran televisi telah mampu dan menguasai perhatian khalayak baik secara geografis maupun sosiologis.

Seperti yang dikatakan oleh *Schultze*, bahwa:

> "Televisi sebagai salah satu media informasi elektronik, saat ini sudah menjadi kebutuhan yang biasa untuk dinikmati setiap hari. Hal ini terbukti bahwa hampir setiap rumah sudah memiliki pesawat televisi. Para antropolog yang mempelajari sisa-sisa kebudayaan abad 20 menyatakan bahwa masyarakat saat ini adalah masyarakat penonton televisi terbesar, artinya televisi merupakan alat yang mendominasi waktu luang manusia" (Schultze, 1985: 24).

Pendapat di atas menunjukan bahwa masyarakat dunia, termasuk salah satunya Indonesia merupakan masyarakat yang konsumtif dalam meluangkan waktunya bersama televisi. Keadaan ini sangat berhubungan atau berkaitan dengan kondisi negara Indonesia saat ini yaitu sebagai negara berkembang yang jumlah masyarakat belum dapat membaca (buta huruf) masih besar, hal inilah yang membuat masyarakat Indonesia lebih tertarik dengan media yang bersifat audio visual seperti televisi.

"*Tak ada siaran TV tanpa berita*." Idiom tersebut selaras dengan maraknya tayangan berita di berbagai stasiun televisi, baik lokal maupun nasional, dewasa ini. Dimana saat ini berita dapat semua orang nikmati selain melalui media massa cetak, namun juga dapat melalui media elektronik khususnya radio dan televisi. Dan bahkan, kini juga sudah dapat dinikmati melalui internet yang disebut situs berita.

Memasuki penghujung dasawarsa 1990-an perkembangan media massa, baik berupa surat kabar, televisi, film, dan radio semakin membawa pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan oleh semakin pesatnya perkembangan tekhnologi informasi dan komunikasi yang mampu menembus dimensi ruang, waktu dan budaya. Dari beberapa jenis media massa tersebut, pada penelitian ini peneliti akan berfokus pada televisi.

Kehadiran televisi sebagai salah satu jenis media massa mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia. Hal ini disebabkan oleh adanya sifat pokok yang dimiliki siaran televisi, yaitu selain dapat dilihat juga dapat didengar serta sifat-sifat lainnya seperti langsung, simultan, intim, dan nyata (Schultze, 1985: 23). Segala kelebihan yang dimiliki oleh televisi mengakibatkan televisi mampu memberikan daya ingat yang lebih lama kepada para masyarakat penggunanya. Sehingga hal ini cukup membuktikan bahwa siaran televisi telah mampu dan menguasai perhatian massa baik secara geografis maupun sosiologis.

> “Televisi merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya membentuk keserempakan, komunikannya heterogen, dan memiliki tiga fungsi yaitu fungsi penerangan, fungsi pendidikan, dan hiburan”. (Effendy, 1993: 21)

Sangat berpengaruhnya media televisi terhadap kehidupan masyarakat Indonesia khususnya, membuat industri televisi merupakan suatu industri yang memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Demikian juga dengan adanya perkembangan tekhnologi yang pesat dan deregulasi yang dikeluarkan pemerintah mendorong bertambahnya jumlah saluran televisi swasta di Indonesia. Sehingga dengan demikian sampai pada tahun 2000, pemerintah telah mencatat beberapa stasiun televisi swasta yang telah memulai, maupun yang akan memulai kegiatan penyiarannya seperti RCTI, SCTV, TPI, ANTEVE, INDOSIAR, TRANS TV, DVN TV, TV7, LATIVI, GLOBAL TV, METRO TV, PR TV, serta "O" Channel, dan JAK TV. Sehingga hal tersebut membuat semakin ketatnya persaingan di dalam industri pertelevisian di Indonesia.

Dengan munculnya berbagai macam televisi swasta, secara tidak langsung menimbulkan persaingan dalam hal menarik perhatian pemirsa. Sehingga hal itu merupakan tuntutan bagi perusahaan televisi untuk dapat memberikan tayangan yang dapat menarik perhatian pemirsa.

Berdasarkan hal inilah, salah satu stasiun televisi lokal (daerah) di Jawa Barat yakni PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitiaan peneliti, merupakan media elektronik yang mempunyai kewajiban dapat menyajikan suatu informasi dan berita atau sesuai dengan slogan Bandung TV, yaitu "Jati Diri Pasundan".

Slogan ini merupakan wujud segmentasi Bandung TV yang selalu mengedepankan kearifan lokal Jawa Barat yang dikenal dengan tatar pasundan. Dan divisi pemberitaan (*news*) merupakan salah satu program andalan Bandung TV yang telah mulai berjalan sejak Bandung TV mengudara, 3 Januari 2005.

Karena wartawan merupakan orang-orang yang berada dalam lingkup organisasi suatu perusahaan, maka diperlukan aturan untuk menjadi petunjuk apa yang diperlukan, dilarang, cara melakukan sesuatu, serta mengatur situasi untuk memberi keselamatan, kewajaran, efisiensi, atau ketepatan yang sesuai dan diinginkan oleh perusahaan baik media cetak atau media elektronik tempat wartawan bekerja.

Adapun Penelitian ini berada pada konteks komunikasi organisasi yang terjadi dari atasan kepada bawahannya atau dari koordinator liputan kepada wartawan divisi pemberitaan (*news*) di PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV).

Ronger *and* Ronger mendefinisikan organisasi sebagai berikut :

> "*A stable system of individual work who work together yo archive, traught a hierarchy of rank and division of labour, common, goals.* Sistem yang stabil dari orang-orang Yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, melalui suatu jenjang kepangkatan dan pembagian kerja)." (Rogers dan Rogers dalam Effendy, 1990 :144).
>
> "Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk

> dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelolaan, komunikasi dari atasan ke bawahan, komunikasi dari bawahan ke atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi yang sama tingkatnya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis, dan komunikasi evaluasi program." (Redding dan Sanborn dalam Muhammad, 2001 : 65)

Jadi, hanya dengan adanya komunikasi dalam kerjasama yang baik, suatu organisasai atau perusahaan dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan awal yang diharapkan. Sebaliknya bila terdapat banyak kekurangan atau bahkan tidak adanya komunikasi yang baik dalam organisasi atau perusahaan, maka kegiatan organisasi atau perusahaan akan mengalami banyak hambatan. Begitupun dengan karyawan PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV), seorang koordinator liputan harus menjalin komunikasi yang baik dengan para wartawan divisi pemberitaan (*news*). Tujuannya adalah agar wartawan selama bekerja dapat menghasilkan pekerjaan yang sesuai, dan koordinator liputan tersebut mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi kendala dan faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan kinerja para wartawan selama bekerja.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mencoba untuk merumuskan masalah dengan tujuan untuk mengarahkan permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini. Maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut : "Bagaimana Strategi Koordinator Liputan

PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) Dalam Meningkatkan Kinerja Wartawan Divisi Pemberitaan (*News*).

1.2. Identifikasi Masalah

Untuk memberi arah pada penelitian ini, maka peneliti menyusun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana **Rencana** Koordinator Liputan PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) Dalam Meningkatkan Kinerja Wartawan Divisi Pemberitaan (*News*)?
2. Bagaimana **Manajemen** Koordinator PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) Terhadap Peningkatan Kinerja Wartawan Divisi Pemberitaan (*News*)?
3. Bagaimana **Tujuan** Koordinator Liputan PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) Dalam Meningkatkan Kinerja Wartawan Divisi Pemberitaan (*News*)?
4. Bagaimana **Strategi** Koordinator Liputan PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) Dalam Meningkatkan Kinerja Wartawan Divisi Pemberitaan (*News*).

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, mengukur, menjelaskan (mengeksflenasikan) dan menganalisa tentang strategi seorang koordinator PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) Dalam Meningkatkan Kinerja Wartawan Divisi Pemberitaan (*News*).

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui pertanyaan yang telah disusun pada identifikasi masalah, menunjukan apa yang akan dicapai dan apa yang akan terjadi dari fenomena yang teruji. Yang pada akhirnya tujuan akan digunakan sebagai rujukan untuk merumuskan hasil dan kesimpulan peneliti.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui **Rencana** Koordinator Liputan PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) Dalam Meningkatkan Kinerja Wartawan Divisi Pemberitaan (*News*).
2. Untuk Mengetahui **Manajemen** Koordinator Liputan PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) Dalam Meningkatkan Kinerja Wartawan Divisi Pemberitaan (*News*).

3. Untuk Mengetahui **Tujuan** Koordinator Liputan PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) Dalam Meningkatkan Kinerja Wartawan Divisi Pemberitaan (*News*).
4. Untuk Mengetahui **Strategi** Koordinator Liputan PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) Dalam Meningkatkan Kinerja Wartawan Divisi Pemberitaan (*News*).

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan hasil penelitian ini secara tertulis dapat memberikan masukan bagi perkembangan Ilmu Komunikasi khususnya ilmu jurnalistik. Penelitian ini juga lebih membuka wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti terhadap penerapan teori-teori komunikasi dalam memecahkan masalah yang ada pada objek penelitian yang berhubungan dengan dunia Ilmu Komunikasi konsentrasi jurnalistik khususnya mengenai strategi koordinator liputan PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) dalam meningkatkan kinerja wartawan divisi pemberitaan (*news*).

1.4.2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis adalah untuk membantu memecahkan dan mengantisifasi masalah yang pada objek yang akan diteliti di antaranya sebagai berikut :

- **Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan teori-teori komunikasi dan model-model komunikasi yang selama ini telah dipelajari dan diterima untuk mencoba menganalisis fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi, kemudian ditarik kesimpulan yang dapat di pertanggung jawabkan.

Penelitian ini juga lebih membuka wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti, terhadap penerapan teori-teori komunikasi dalam memecahkann masalah yang ada pada objek penelitian yang berhubunggan dengan dunia Ilmu Komunikasi dan Bidang Kajian Jurnalistik khususnya.

- **Bagi Universitas (Program Stady)**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu untuk pengembanggan disiplin Ilmu Komunikasi, khususnya bagi mahasiswa UNIKOM secara umum dan mahasiswa Bidang Kajian

Jurnalistik khususnya sebagai literature bagi peneliti. Selanjutnya yang ada hubunggannya dengan penelitian yang sama.

- **Bagi Perusahaan**

  Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pemikiran bagi koordinator liputan Bandung TV tentang peningkatan kinerja, sehingga dapat menghasilkan pekerjaan yang sesuai dan diharapkan.

1.5. Kerangka Pemikiran

1.5.1. Kerangka Teoritis

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian pula dengan strategi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*commnunication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi ini harus mampu menunjukan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Apakah tujuan sentral strategi komunikasi itu? R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett dalam bukunya, *Techniques for Effective Communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu :

a. *To secure understanding,* adalah untuk memastikan bahwa komunikasi mengerti pesan yang diterimanya.
b. *To establish acceptance*, andai kata orang yang menerima pesan mengerti dan menerima, maka penerimanya harus dibina.
c. *To motivate action,* pada akhirnya kegiatan dimotivasikan.

(Effendy, 2002:32)

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat menjadi tolak bagi koordinator liputan PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) dalam meningkatkan kinerja wartawan divisi pemberitaan (*news*). Adapun definisi dari kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi kerja yang diperlihatkan dan kemampuan bekerja.

1.5.2. Kerangka Konseptual

Untuk meningkatkan kinerja waratawan divisi pemberitaan (*news),* seorang koordinator liputan pada perusahaan ini dituntut untuk cermat mengamati hasil kerja waratawan yang ada. Apabila terjadi penurunan

dalam bekerja atau hasil kerja yang tidak sesuai dengan standar yang diterapkan perusahaan, maka mengawasi para wartawan dalam bekerja adalah salah satu tugas dari seorang koordinator liputan dan koordinator liputan dituntut harus cepat menangkap hal tersebut kemudian menanggulanginya.

Strategi evaluasi kerja adalah strategi yang dilakukan oleh koordinator liputan satu kali dalam seminggu yang mempunyai sejumlah maksud dalam sebuah perusahan. Evaluasi memberikan masukan untuk keputusan penting, evaluasi juga memenuhi maksud pemberian umpan balik kepada karyawan mengenai bagaimana pandangan perusahaan atau organisasi akan peningkatan kinerja karyawan, dalam konteks ini adalah wartawan. Lebih lanjut, evaluasi kinerja digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kinerja wartawan.

Evaluasi terlebih dahulu di lakuakan oleh koordinator liputan antara pimpinan redaktur dan redaktur pelaksana, setelah itu koordinator liputan melakukan evalusi kinerja kepada para wartawan selama satu minggu. Strategi yang dilakukan oleh koordinator liputan, ternyata sangat berpengaruh bagi peningkatan kinerja para wartawan divisi pemberitaan (*news*). Berikut adalah *job description* dari seorang koordinator liputan divisi pemberitaan (*news*) PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) adalah :

1. Menentukan tugas dan wilayah kerja reporter/ *cameraman* setiap harinya
2. Memantau semua reporter/*cameraman* yang berada di lapangan
3. Memberi arahan tugas peliputan kepada semua reporter dan *cameraman* baik sebelum, sesudah atau sedang melakukan peliputan di lapangan
4. Bersama redaktur pelaksana, redaktur, dan koordinator liputan melakukan evaluasi hasil kerja reporter/*cameraman*, minimal satu kali dalam seminggu
5. Merekomendasikan (promosi) kepada redaktur pelaksana
6. Bila dianggap perlu, melaksanakan peliputan atau tugas reporter/*cameraman* lainnya.

Sumber: Divisi pemberitaan (*news*)) PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV), Juni 2010.

1.6. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa pertanyaan yang akan diajukan peneliti sebagai berikut :

1.6.1. Bagaimana Rencana Koordinator Liputan PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) Dalam Meningkatkan Kinerja Wartawan Divisi Pemberitaan (*News*)?

1) Setiap bertugas kelapangan, apakah para wartawan diberikan arahan terlebih dahulu?
2) Apakah para wartawan bekerja sesuai dengan apa yang ditugaskan?
3) Apakah para wartawan selalu mendapatkan berita yang ditugaskan?
4) Tindakan apa yang dilakukan apabila wartawan tidak mendapatkan berita yang ditugaskan?

1.6.2. Bagaimana Manajemen Koordinator PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) Terhadap Peningkatan Kinerja Wartawan Divisi Pemberitaan (*News*)?

1) Apakah para wartawan bekerja sesuai dengan standarisasi perusahaan?
2) Bagaimana cara untuk meningkatkan kinerja wartawan?
3) Apakah dengan pelaksanaan evaluasi rutin seminggu sekali terjadi perubahan yang positif?
4) Bagaimana kinerja karyawan sebelum dilaksanakannya evaluasi rutin?
5) Bagaimana kinerja karyawan setelah dilaksanakannya evaluasi rutin?

6) Apakah ada alternatife lain selain evaluasi rutin untuk meningkatkan kinerja wartawan?

1.6.3. Bagaimana Tujuan Koordinator Liputan PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) Dalam Meningkatkan Kinerja Wartawan Divisi Pemberitaan (*News*).

1) Bagaimana tanggapan para wartawan dengan diadakannya evaluasi rutin?
2) Atas pertimbangan apa evaluasi rutin di pilih sebagai strategi meningkatkan kinerja wartawan?
3) Apakah dengan dilaksanakannya evaluasi rutin merupakan salah satu bentuk untuk meningkatkan kinerja wartawan?
4) Setelah kinerja wartawan meningkat, apakah ada berupa *reword* sebagai hal untuk memotivasi?

1.7. Subjek Penelitian dan Informan

1.7.1 Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin dalam blognya, mendefinisikan subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya (“attribut”-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.

(http://tatangmanguny.wordpress.com/2009/04/21/subjek-responden-dan-informan-penelitian/)

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seorang koordinator liputan PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) divisi pemberitaan (*news*).

1.7.2. Informan

Tatang M. Amirin dalam blognya pun, mendefinisikan informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Lazimnya informan atau narasumber penelitian ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa “kasus” (satu kesatuan unit), antara lain yang berupa lembaga atau organisasi atau institusi (pranata) sosial. Di antara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut narasumber kunci **(**key informan) seorang ataupun beberapa orang, yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut. (tatangmanguny.wordpress.com)

Berikut adalah data responden yang akan diminta keterangannya dalam bentuk wawancara, yang bertujuan untuk memperoleh keterangan dan memperkuat data bagi peneliti dalam menyusun penelitian ini :

Tabel 1. 1

Data Informan
(Koordinator Liputan Bandung TV)

No.	Nama	NIP	Jabatan
1.	Astrid Maria Ulfah	02.051.04	Koordinator liputan Bandung TV

Sumber : Data Redaksi Bandung TV (Mei, 2010)

Alasan pemilihan informan diatas, karena didasarkan pada struktur perusahaan PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV), bahwa koordinator liputan pada perusahaan dipegang oleh satu orang yaitu ibu Astrid Maria. Oleh karena itu peneliti akan mewawancara dan meminta keterangan seputar strategi apa yang dilakukan koordinator liputan dalam meningkatkan kinerja wartawan divisi pemberitaan (*news*).

1.8. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif, ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. (Sugiyono, 2009:1). Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau penggambaran. Menurut Jalaludin Rakhmat menjelaskan dalam bukunya “Metode Penelitian Komunikasi” adalah sebagai berikut:

> “Metode deskriptif yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara factual dan cermat. (Rakhmat, 2002:22)

Berdasarkan penjelasan dari definisi diatas, maka dengan menggunakan metode deskriptif peneliti dapat mengetahui Strategi Koordinator Liputan PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) Dalam Meningkatkan Kinerja Wartawan Divisi Pemberitaan (*News*).

1.9. Teknik Pengunpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan, disesuaikan dengan jenis data yang diambil sebagai berikut :

1.9.1. Wawancara mendalam (*deep interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian, dengan cara Tanya-jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa pedoman wawancara (Bungin, 2001:131).

Sedangkan wawancara mendalam mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan cirri-ciri setiap responden. (Mulyana, 2003 : 181)

Adapun proses wawancara akan dilakukan dengan Koordinator Liputan PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV) divisi pemberitaan (*news*).

1.9.2. Observasi

Dalam bukunya Sugiyono mengutip pernyataan Nasution (1988) yang mendefinisikan observasi adalah dasar dari ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2009:64).

1.9.3. Internet *Searching*

Agar menghasilkan suatu data yang maksimal, peneliti juga menggunakan internet untuk mengumpulkan data-data yang diperlikan untuk penelitian ini.

Metode penelusuran data *online* adalah tata cara melakukan penelusuran dan melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data-informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, (Bungin, 2007:125).

1.9.4. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data sekunder pengamatan melalui studi pada bahan-bahan kajian tertulis. Peneliti melakukan studi kepustakaan dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data berupa informasi yang terdapat pada buku-buku teks, catatan kuliah, ataupun skripsi dengan tema yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Selain itu, dengan mengumpulkan data dan fakta baik dari media cetak maupun media elektronik.

1.10. Tehnik Analisa Data

Menurut pendapat Bogdan, analisis data adalah, “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain”(Sugiyono, 2008:244).

Dalam analisis data dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengorganisasian data, kemudian dilakukan penjabaran di dalam unit-unit,
2. Langkah selanjutnya yaitu dilakukan tahapan sintesa,
3. Pada tahap ke tiga ini, disusun ke dalam pola, untuk memilih mana yang penting untuk dipelajari, serta memuat kesimpulan yang dapat di informasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2008:244).

Dengan melakukan analisis dan pengolahan data dengan menyusun daftar pertanyaan hasil wawancara dilapangan. Penyusunan ini dilakukan agar memudahkan peneliti menganalisis hasil wawancara dengan narasumber atau informen sebagai pemberi informasi yang berkaitan dengan penelitian.

1.11. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.11.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV), yang bertempat di Komplek Perumahan Arcamanik Indah Jl. Pacuan Kuda Bandung, Telp. 022-70785618, 70785619 Fax. 022-4205467.

1.11.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan dimulai dari bulan Maret hingga Juni 2010, dan penelitian ini akan dilaksanakan di PT. Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV).

1.12. Sistematika Penulisan

Penulisan usulan penelitian ini terbagi atas lima bab dan disusun dengan sistematis sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian (meliputi; maksud penelitian, tujuan penelitian), kegunaan penelitian (meliputi; kegunaan teoritis, kegunaan praktis), kerangka pemikiran (meliputi: kerangka teoritis, kerangka konseptual), pertanyaan penelitian, subjek penelitian dan informan (meliputi: subjek penelitian dan informan), metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, lokasi dan waktu penelitian (meliputi: lokasi penelitian, waktu penelitian), sistematika penulisan (meliputi: bab 1 pendahuluan, bab 2 tinjauan pustaka, bab 3 objek penelitian, bab 4 hasil penelitian dan pembahasan, bab 5 kesimpulan).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Mencakup tentang tinjauan mengenai komunikasi (meliputi: definisi komunikasi, proses komunikasi, tujuan komunikasi, fungsi komunikasi, prinsip-prinsip komunikasi dan hambatan-hambatan komunikasi), tinjauan mengenai komunikasi massa (meliputi: definisi

komunikasi massa, karakteristik komunikasi massa, komponen komunikasi massa, hambatan dalam komunikasi massa dan bentuk-bentuk media massa), tinjauan tentang televise (meliputi: sejarah televisi, siaran televise di Indonesia, perkembangan stasiun televisi swasta, fungsi televise dan karakteristik televise), tinjauan tentang organisasi (meliputi: definisi organisasi, cirri-ciri organisasi, fungsi organisasi dan karakteristik organisasi), tinjauan tentang wartawan (meliputi: definisi wartawan, wartawan tetap, wartawan pembantu dan wartawan lepas (*freelance*)), tinjauan tentang koordinator liputan (meliputi: *job description* koordinator liputan), tinjauan tentang strategi (meliputi: definisi strategi, tujuan strategi, fungsi strategi, langkah-langkah strategi dan unsur-unsur pokok strategi) dan tinjauan tentang kinerja (meliputi: definisi kinerja, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, tinjauan evaluasi kinerja dan manfaat hasil evaluasi kinerja).

BAB III OBJEK PENELITIAN

Mencakup tentang sejarah perusahaan PT Bandung Media Televisi Indonesia (Bandung TV), logo dan slogan Bandung TV, visi dan misi Bandung TV, struktur organisasi Bandung TV, sejarah divisi pemberitaan (*news*) Bandung TV, struktur organisasi divisi

pemberitaan (*news*), *Job description* divisi pemberitaan (*news*) Bandung TV, sarana dan prasarana divisi pemberitaan (*news*) Bandung TV dan lokasi Bandung TV.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uraian dari hasil penelitian berdasarkan data lapangan yang terkumpul, mencakup tentang analisis deskripsi dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Mencakup tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang ada pada identifikasi masalah, saran untuk instansi tempat dilakukannya penelitian, dan saran bagi para peneliti selanjutnya.